



---

**BIMBINGAN KONSELING BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

**(Studi Kasus Di SMP Islam Tastura Azzikra)**

**Baiq Siti Kamilatunnisak, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al Mahsuni**

Abstrak. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, teori-teori, ataupun hal-hal yang bersifat kognitif saja tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan system manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk pencapaian cita-cita dan harapan yang dimilikinya. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Focus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan social siswa. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dilaksanakan di SMP Islam Tastura Azzikra. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah staff bagian BK dan siswa. Data yang terkumpul kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan program bimbingan dan konseling di SMP Islam Tastura Azzikra melakukan pelayanan bimbingan dalam empat komponen pelayanan yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsive, pelayanan perencanaan individual, dan pelayanan dukungan system. Ada 10 variable yang dipakai sebagai materi dalam bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter, terutama bagi peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Dan, salah satu upaya perwujudannya adalah melalui peningkatan serta pengembangan bimbingan konseling (BK).

Kata Kunci: Bimbingan konseling, Pendidikan karakter

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengarahkan kepada masa depan bangsa, baik itu baik ataupun buruk, itu ditentukan oleh pendidikan kita saat ini. Jika pendidikan saat ini sudah teroptimalkan dan dimanfaatkan fungsinya secara baik, maka kemajuan bangsa, masa depan bangsa yang cerah bukan lagi hanya sekedar impian belaka, tapi sudah menjadi kepastian yang terwujud.

Seperti yang kita pahami bersama bahwa pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, teori-teori, ataupun hal-hal yang bersifat kognitif saja tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan system manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk pencapaian cita-cita dan harapan yang dimilikinya.

Kemampuan diatas tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis, tetapi menyangkut aspek perkembangan pribadi, social, kematangan intelektual, dan system nilai peserta didik. Dari sana kita

melihat bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Dalam keseluruhan proses pendidikan setidaknya ada 3 (tiga) komponen pokok yang paling menunjang yang harus dilaksanakan dalam pendidikan yaitu: program yang baik, administrasi dan supervise yang lancer, serta pelayanan bimbingan yang terarah. Dari sini jelas bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran yang cukup penting dalam proses pendidikan.

Sebagai salah satu komponen penunjang pendidikan, bimbingan dan konseling mempunyai posisi kunci didalam kemajuan atau kemunduran pendidikan. Mutu pendidikan ikut ditentukan oleh bagaimana bimbingan dan konseling itu dimanfaatkan dan dioptimalkan fungsinya dalam pendidikan, khususnya institusi sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga social , pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak hanya menciptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai system nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, dan bukannya manusia seutuhnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling maka integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul, bukan hanya kognitif atau akademis saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan social serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orangtua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil, dan berakhlak mulia. Apa yang diharapkan dari pendidikan untuk perkembangan peserta didik, setiap Negara atau bangsa memiliki orientasi dan tujuan yang relative berbeda. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termaktub dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakterpribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. Klausul undang-undang ini memberikan implikasi imperative terhadap semua penyelenggara pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal agar senantiasa mengorientasikan programnya untuk membangun karakter (*character building*) peserta didik yang mempunyai cirri-ciri pribadi seperti tercantum dalam tujuan tersebut.

Sejak tahun 1990-an, teminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau. *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus dimana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Focus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan social siswa.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka dalam hal ini penulis berusaha untuk mengamati tentang Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter (studi kasus di SMP Islam Tastura Azzikra Mangkung). Berdasarkan hal tersebut maka diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Bimbingan Konseling berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Tastura Azzikra Mangkung?

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalamkaitannya dengan penelitian ini, maka penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil penerapan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Tastura Azzikra.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan penerapan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Tastura Azzikra secara factual dan cermat.

Focus dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter dengan indicator penerapan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter pada siswa SMP Islam Tastura Azzikra. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah staff bagian bimbingan konseling dan siswa SMP Islam Tastura Azzikra.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: wawancara, observasi dan dokumentasi.  
Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, Pembina pramuka, dll. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan staff bagian BK dan beberapa siswa terkait bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan mengamati proses bimbingan konseling terhadap beberapa siswa SMP Islam Tastura Azzikra

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam hal ini peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah yang diteliti.

Data dipenelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Artinya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil data yang ada (bukan wujud angka statistik) tapi berupa penerapan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Tastura Azzikra.

### 3. HASIL PENELITIAN

Program bimbingan dan konseling di SMP Islam Tastura Azzikra melakukan pelayanan bimbingan dalam empat komponen pelayanan yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsive, pelayanan perencanaan individual, dan pelayanan dukungan system. Ada 10 variable yang dipakai sebagai materi dalam bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Perilaku seksual,
- b. Pengetahuan tentang karakter (*character knowledge*),
- c. Pemahaman tentang moral social,
- d. Keterampilan pemecahan masalah,
- e. Kompetensi emosional,
- f. Hubungan dengan orang lain (*relationships*),
- g. Perasaan keterikatan dengan sekolah,
- h. Prestasi akademis,
- i. Kompetensi berkomunikasi, dan
- j. Sikap terhadap guru (*attitudes toward teachers*).

Program pelayanan bimbingan dan konseling yang mencerminkan pendidikan karakter merupakan kesatuan utuh dari bidang bimbingan social, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan pengembangan budi pekerti. Di samping itu, pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling (guru BK) juga turut berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru BK harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang layak ditiru peserta didik dalam keseluruhan pergaulan disekolah dan masyarakat. Dengan demikian perilaku guru BK dalam tutur kata serta tindakan di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai model perilaku yang baik atau terpuji.

### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi diseluruh mata pelajaran termasuk muatan local sesuai dengan kekhasannya. Didalam silabus, nilai-nilai pendidikan karakter tercantum pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan, didalam pengembangan diri, pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti kepramukaan, UKS dan PMR, olahraga prestasi. Kerohanian, seni budaya/sanggar seni, dan kepemimpinan. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi, dan peserta didik. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, konselor dengan peserta didik dan sesamanya, pegawai administrasi dengan peserta didik, serta guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian social, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Proses pendidikan karakter melibatkan peserta didik secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Dalam kaitan ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain diharapkan mampu menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap prilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif.

Selain itu, pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Pembiasaan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan prilaku memberi senyum dan salam, menyapa, membuang sampah pada tempatnya, membudayakan antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, melakukan kunjungan rumah, dan sebagainya. Sementara itu, pembiasaan keteladanan dalam bentuk prilaku sehari-hari meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, dan lain sebagainya.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Masalah moral merupakan persoalan kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Kenyataan inilah yang kemudian menempatkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter, terutama bagi peserta didik yang merupakan generasi peberus bangsa. Dan, salah satu upaya perwujudannya adalah melalui peningkatan serta pengembangan bimbingan konseling (BK).

## REFERENSI

- Hidayat Dede Rahmat, Herdi, 2013. *Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul, Dian Andayani, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud M. Sulthon, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember :Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.

Masyhud M. Sulthon, 2015. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.

Sukitman Tri, 2015. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press.

Sukmadinata Nana Syaodih, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Syamsu, A. Juntika Nurihsan, 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardati, Mohammad Jauhar, 2011. *Implementaasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.